JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI
Vol.2, No.4 Oktober 2024
e-ISSN: 2985- 5918; p-ISSN: 2985-590X, Hal 529-546
DOI: https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i4.2599
Online Available at: https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JMBE

Pengaruh Tingkat Fertilitas, Kesehatan, dan Tingkat Pengangguran terhadap Pekerja Wanita dalam Perspektif Ekonomi Islam di 5 Kawasan Asean 2018-2022

Luluk Wachidatu Zahro[1*], Diah Mukminatul Hasyimi[2], Nurhayati[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
Telp. (0721) 780887 Fax. (0721) 780422
E-mail: Wachidatululuk@gmail.com[1], diahmukminatul@radenintan.ac.id[2], Nurhayati@radenintan.ac.id[3]

**Korespondensi penulis: Wachidatululuk@gmail.com*

Abstract*. Female workers have a double burden of work and household responsibilities compared to men. Women workers are often underestimated and even socially discriminated against for their household responsibilities, even though household responsibilities lie with both of them. The physical shape, health and fertility level of women in productive age are often vulnerable to problems due to age and even height limits in the application of some employment opportunities so that many women have difficulty finding work that suits their biological factors, especially women of productive age who are partly hindered by being married. and some of them are not allowed to work to look after many children. This research aims to determine the influence of fertility, health and unemployment rates on female workers from an Islamic economic perspective in 5 ASEAN regions 2018-2022. This research uses quantitative methods with panel data regression data analysis, data processing uses Eviews version 12. Secondary data is obtained from the world bank, but data processing uses Eviews. The results of this study show that fertility partially has a negative and significant effect on female workers, health partially has a positive and insignificant effect on female workers, the unemployment rate partially has a positive and insignificant effect on female workers, and simultaneously fertility, health and level Unemployment together has a significant effect on female workers.*

Keywords*: fertility, health, unemployment rate, female workers.*

Abstrak. Pekerja wanita memiliki beban ganda pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga di bandingkan laki-laki. Pekerja wanita sering di sepelekan bahkan mendapatkan dikriminasi sosial atas tanggung jawab rumah tangga, Padahal tanggung jawab rumah tangga ada pada keduanya. Bentuk fisik, kesehatan dan tingkat kesuburan wanita di usia produktif kerap rentan menjadi masalah dengan adanya batas umur bahkan tinggi badan pada penerapan sebagian lapangan pekerjaan sehingga banyak wanita kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan faktor biologis dirinya, terlebih wanita usia produktif sebagian terhalang karena sudah menikah dan dari sebagian mereka tidak di perbolehkan bekerja untuk menggurusi anak yang banyak. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fertilitas, kesehatan, dan tingkat pengangguran terhadap pekerja perempuan dalam perspektif ekonomi islam di 5 Kawasan ASEAN 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisa data regresi data panel, dalam pengolahan data menggunakan Eviews versi 12. Data sekunder di peroleh dari *world bank*, namun pengolahan data menggunakan Eviews. Adapun hasil penelitian ini menunjukan fertilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pekerja perempuan, kesehatan sacara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pekerja perempuan, tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pekerja perempuan, dan secara simultan fertilitas, kesehatan, dan tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pekerja perempuan.

Kata kunci: fertilitas, kesehatan, tingkat pengangguran, pekerja wanita.

Received September 13, 2024; Revised Oktober 03, 2024; Accepted Oktober 27, 2024; Published Oktober 31, 2024

1. LATAR BELAKANG

Budaya tradisional masih meyepelekan peran wanita atas pekerjaannya yang di kaitkan dengan pekerjan yang tidak ada hubungan dengan ekonomi seperi menggurus anak dan rumah tangga. Perempuan di pandang tidak pantas bekerja di sebabkan budaya tradisional yang mengharuskan wanita tidak bekerja namun hanya mengurus rumah tangga, akan tetapi hal tersebut mengakibatkan wanita sering di sepelekan oleh masyarakat maupun pihak laki-laki. Laki-laki di tempatkan sebagai kepala rumah tangga dengan tanggung jawabnya akan tetapi hal ini yang sering membuat laki-laki lupa akan peran dan tanggung jawabnya di rumah al hasil melimpahkan tanggung jawab ke pihak perempuan.

Dalam artikel kompas tahun 2023 Ketua ASEAN *Women Entrepreneurs Network* (AWEN) Dyah Anita mengungkapkan bahwa perempuan hanya mewakili 5 persen dari posisi manajemen senior, terutama akibat diskriminasi jender. Hambatan lain meliputi beban ganda pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga.

Pembatasan atas norma sosial, beban ganda pekerjaan dan tanggung jawab terhadap partisipasi wanita kerja masih sering terjadi di masyarakat biasanya di daerah perdesaan. menurut M.Noor & Mohd Mahudin, Perempuan di batasi dalam memilih pekerjaan dan tanggung jawabnya terhadap keluarga di sebabkan norma sosial yang kuat sehinga memandang wanita sebagai penanggung jawab penuh atas rumah tangga dan anak, padahal tersebut merupakan tanggung jawab dua belah pihak. Menurut Waterhouse, Hill dan Hinde di temukan adanya keterkaitan antara jam kerja yang panjang dengan konflik antara pekerjaan dan keluarga di berbagai negara. (Suhaida Mohd Amin et al., 2018) Negara yang di fokuskan Penulis yaitu negara yang tergabung dalam ASEAN. Adapun sebelas Negara yang tergabung dalam ASEAN, Penulis memilih untuk mengambil 5 negara dari sebelas negara yaitu 5 negara pendiri ASEAN yang terdiri dari Indonesia,Singapura, Malaysia, Thailand, Philipina. Tingkat kesuburan wanita memiliki kaitan dengan fertilitas sekaligus berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja wanita, dimana adanya peningkatan kelahiran anak disebabkan karena kesuburan yang tinggi. Adapun Pengangguran yang terjadi pada kawasan ASEAN di karenakan jumlah penduduk semakin bertambah dan sudah memasuki usia produktif atau usia kerja sedangkan lapangan pekerjaan yang tidak memadai akan berdampak pada ketidakmampuan penyerapan angkatan kerja yang akan menyebabkan terjadinya peningkatan pengangguran. Sedangkan risiko kesehatan yang menyerang para pekerja wanita dikarenakan jenis pekerjaan yang di jalani. Faktor ini menjadi penyebab stunting pada anak karena kesehatan dan kesuburan pada wanita semakin berkurang bahkan risiko kematian tinggi. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menunjukan adanya inkonsistensi hasil penelitian, maka penulis

bertujuan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap inkonsistensi tersebut. Hal yang menjadi Pertimbangan fisiologis-sosiologis dalam syariat islam yang telah membatasi wilayah kerja wanita. Wanita bisa mendapatkan hak untuk bekerja bertempat dimanapun dan dalam bentuk apapunkarena pada dasarnya wanita tidak di larang bekerja selama dapat melindungi diri dari kondisi yang menimbulkan fitnah yang membawa mudarat bagi diri, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Adapun juga dapat memelihara kehormatan dan kesopanan dirinya. Dalam penjelasan diatas memperlihatkan bahwa produktivitas ekonomi perempuan mempunyai kedudukan yang sama seperti lakilaki dalam hal mengambil peluang untuk berusaha (ahliyah) dan penguasaan terhadap harta (tasaruf), sebagaimana firman Allah SWT dalam QS: Al-Nisa': 32:

وَلا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya :

Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS: Al-Nisa': 32)

2. KAJIAN TEORITIS

Pergertian Ketenagakerjaan

Menurut Meldona & Siswanto, tenaga kerja diartikan sebagai pendongkrak utama untuk mewujudkan tujuan dan kelangsungan hidup suatu organisasi, dan diartikan sebagai orang-orang dalam suatu organisasi yang mempunyai potensi baik secara fisik maupun psikologis yang telah dibangun.

Kelompok pekerja yang masuk dalam kategori bekerja adalah:

1) Orang yang bekerja mencari penghasilan/keuntungan selama seminggu sebelum pencacahan dan bekerja paling sedikit 2 hari.
2) Orang yang tidak bekerja atau bekerja kurang dari 2 hari dalam seminggu sebelum pencacahan:
    a) Pegawai tetap, contoh: Orang yang berhalangan kerja karena libur atau sakit karyawan, pemogokan, ketidakhadiran, dan lain-lain).
    b) Para petani dan lain-lain yang bekerja di ladang menunggu panen atau hujan dan tidak bekerja di ladang.

c) Orang yang bekerja pada bidang khusus seperti dokter dan ahli kecantikan Kelompok orang yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran) adalah sebagai berikut:
   a) Orang yang belum pernah bekerja dan sedang mencari/berusaha mencari pekerjaan
   b) Orang yang bekerja adalah orang yang pada saat pencacahan tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan mencari pekerjaan
   c) Mereka yang telah kembali bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

Kelompok tidak termasuk kategori bekerja adalah:

1) Sekolah (orang yang kegiatannya hanya bersekolah)
2) Pengurus rumah tangga (orang yang kegiatannya hanya melakukan pekerjaan rumah tangga tanpa mendapat upah)
3) Penerima pendapatan atau gaji (orang yang tidak bekerja, namun dapat gaji seperti pensiunan atau bunga dll)
4) Lainnya (orang yang penghidupannya bergantung pada orang lain karena usia tua, lumpuh, lemah, dan sebagainya).(Dra.Gatiningsih, 2022)

Indikator pengukuran tenaga kerja

Indikator Tenaga Kerja menurut ILO pada *Key Indicator of Labour Market* (KILM) edisi ke–9 pada tahun 2015 yaitu Partisipasi di dunia kerja, yang terdiri dari KILM 1, yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jas.(Pusat Badan Statistik, 2024)

$$\text{TPAK} = \frac{jumlah\ angkatan\ kerja\ \ (bekerja + mencari\ pekerjaan)}{jumlah\ penduduk\ yang\ berusia\ 15\ tahun\ atau\ lebih} x\ 100\%$$

Pengertian Fertilitas

Dalam teori fertilitas menurut Davis dan Blake yang berjudul dengan *intermediate variabel of fertility* merupakan faktor langsung yang berpengaruh terhadap fertilitas. Adapun menurut Freedman tahun 1975 ,adanya pengembangan secara tidak langsung oleh faktor yang mempengaruhi fertilitas dengan multidisipliner yaitu meneliti dari seluruh aspek kehidupan

yaitu: sosial, ekonomi, demografi, program, dan norma tentang besar keluarga serta norma tentang *intermediate variable*.(Arsyad & Nurhayati, 2017)

Menurut Davis dan Blake dalam Oktavia , ada faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas, yaitu:

a. Pendekatan sosial merupakan salah satu dari faktor yang berkaitan dengan fertilitas. Dalam fertilitas Ada tiga tahapan penting, yaitu tahap hubungan kelamin, tahap konsepsi dan tahap kehamilan.
b. Tingkat pendidikan merupakan proses yang bertujuan menambah pengetahuan,ketrampilan dan melatih kepribadian seseorang untuk mandiri.
c. Struktur umur dalam fertilitas umur sangat berkaitan terutama umur wanita,hal ini adanya keterkaitan umur perkawinan pertama dan umur kumpul pertama.
d. Kematian bayi (mortalitas bayi) adalah salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi jumlah, struktur dan komposisi penduduk.

Indikator pengukuran fertilitas

a. *Total Fertility Rate* (TFR)

Total Fertility Rate (TFR) merupakan rata-rata jumlah anak (laki-laki dan perempuan) yang dilahirkan per 1.000 penduduk permpuan selama masa reproduksi dengan asumsi bahwa tingkat kelahiran tidak mengalami perubahan selama periode reproduksi. Dalam bentuk rumus dituliskan sebagai berikut.

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45=15} ASFR_{\ i}$$

Pengertian kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi fisik, mental, atau sosial makhluk hidup yang sejahtera secara keseluruhan tidak terjangkit penyakit atau kekurangan/disabilitas.(Dhewy, 2019) Kesehatan termasuk indikator kualitas SDM Berdasarkan data dari UNDP adalah Indeks Kualitas Hidup (*Human Development Index* =HDI) di perhitungkan oleh 3 faktor yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi.(Dalam et al., 2000)Adapun Faktor yang mempengaruhi Kesehatan Menurut Fretman, & Allensworth tahun 2010, terdapat 3 tingkatan kondisi dan perilaku yang mempengaruhi kesehatan:

a) Tingkat individu atau intrapersonal : pengaruh karakter individu terhadap perilaku seperti pengetahuan, perilaku, kepercayaan dan ciri kepribadian yang dimiliki)

b) Tingkat interpersonal: proses interpersonal dan kelompok primer termasuk keluarga, teman, kelompok teman sebaya, yang memberikan identitas sosial, dukungan dan definisi peran
c) Tingkat populasi (meliputi 3 faktor yaitu institusi/ organisasi, modal sosial, dan kebijakan publik).

Indikator kesehatan wanita

Indikator kesehatan wanita adalah ukuran yang menggambarkan atau menunjukan status kesehatan wanita dalam populasi tertentu. Ada pun indikator kesehatan ibu dapat ditinjau dari pendidikan, penghasilan, usia harapan hidup, angka kematian ibu dan tingkat kesuburan.(Elli Hidayati, SST, 2017)

Pengertian pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang masuk dalam kategori angkatan kerja atau mencari pekerjaan yang tingkatan upah atau gaji secara aktif, namun tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas agar dapat menjamin adanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena dapat diatasi dengan mekanisme harga.(Junaidi & Junaidi, 2023)

Menurut Sukirno , biasanya pengangguran dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

a) Pengangguran friksional merupakan pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
b) Pengangguran struktural merupakan pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
c) Pengangguran konjungtur merupakan pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Menurut Marius pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal seperti part time. Maka dari pernyataan tersebut pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.
b. Pengangguran Terselubung (*Disguessed Unemployment*)yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan.
c. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*) ialah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Dampak yang buruk dari pengangguran yaitu berdampak terhadap perekonomian, contohnya pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak Akan maksimalnya kesejahteraan yang mungkin dicapainya.

Indikator pengangguran

Menurut BPS(Badan Pusat Statistik) pengukuran pengangguran menggunakan data sebagai berikut:

a. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini akan membahas mengenai tenaga kerja wanita pada kawasan ASEAN yang merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kepustakaan semenjak awal dilaksanakan, hingga selesai hanya dilakukan di dalam perpustakaan. Penelitian ini membahas teori teori yang dikaji ulang.(Abdullah et al., 2021) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel yang di peroleh dari sumber tidak langsung yaitu World Bank. Menurut gujarati tahun 2012 data panel merupakan gabungan data time series dan data cross section. Data time series adalah data dari satu objek dengan beberapa periode waktu tertentu, sedangkan data cross section merupakan data yang diperoleh dari satu maupun lebih objek penelitian dalam satu periode yang sama. Penelitian ini menggunakan data time series selama 5 tahun (t = 5) yakni dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, sedangkan data cross section

dalam penelitian ini adalah daerah (n = 5), sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 x 5 = 25 data.

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis diatas digunakan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah,yang dimana :

1) Model Regresi Data Panel

   Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   $Y(TPAKP) = \alpha + \beta1(TF\ it) + \beta2(AHHP\ it) + \beta3(TP\ it) + \varepsilon$

   Dimana :

Y	:	Pekerja wanita TPAKP
A	:	Konstanta
B	:	Koefisien regresi masing-masing variabel
(TF *it*)	:	tingkat fertilitas d i negara i tahun t
(AHHP *it*)	:	kesehatan di negara i tahun t
(TP *it*)	:	Tingkat pengangguran di negara i tahun t
E	:	Error term
I	:	Cross section (Negara)
T	:	Time series (tahun)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12. Penggunaan Eviews 12 dalam analisis data panel di karenakan keunggulan fitur dalam membantu peneliti untuk mengolah data panel, data panel tersebut merupakan kombinasi dari data cross section dan time series. Data cross section pada penelitian ini yaitu data pada 5 negara pada kawasan ASEAN. Serta, menggunakan data penelitian dari tahun 2018 hingga 2022 pada data time series. Di lakukan tiga pengkajian pendekatan untuk menentukan model regresi panel menggunakan Eviews 12 yaitu:

1) Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.574528	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.500024	4	0.0000

Sumber: hasil pengolahan data dengan eviews 12

Berdasarkan hasil uji chow prob. (cross- section F) sebesar 0,0000 <(0,05),di ketahui probabilitas cross section F lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu (0,05), maka pemilihan model terbaik yaitu FEM (fixed effect model). Kemudian di lanjutkan dengan uji Hausman.

2) Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.859543	3	0.8352

Sumber: hasil pengolahan data dengan eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman diatas menunjukan bahwa prob. cross section random sebesar 0,8352 > 0,05 sehingga pemilihan model terbaik yaitu REM(*Random Effect Model*). Oleh karena itu di lanjutkan uji lagrange multiplier.

3) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	24.68277 (0.0000)	1.850474 (0.1737)	26.53325 (0.0000)
Honda	4.968176 (0.0000)	-1.360321 (0.9131)	2.551139 (0.0054)
King-Wu	4.968176 (0.0000)	-1.360321 (0.9131)	2.551139 (0.0054)
Standardized Honda	10.83724 (0.0000)	-1.219820 (0.8887)	1.300409 (0.0967)
Standardized King-Wu	10.83724 (0.0000)	-1.219820 (0.8887)	1.300409 (0.0967)
Gourieroux, et al.	--	--	24.68277 (0.0000)

Sumber: hasil pengolahan data dengan eviews 12

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier menunjukan bahwa cross section sebesar 0,0000 < 0,05 ,maka model yang terbaik adalah REM (*Random Effect Model*).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji chow	PROB.> 0,05 PROB.< 0,05	CEM FEM
Uji hausman	PROB.> 0,05 PROB.< 0,05	REM FEM
Uji legrange multiplier	PROB.> 0,05 PROB.< 0,05	CEM REM

Berdasarkan pengujian yang telah di lakukan maka hasil uji chow, uji hausman,dan uji lagrange multiplier yang terpilih adalah model REM (*Random Effect Model*). Oleh karena itu untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan REM (*Random Effect Model*). Mengacu pada Gujarati & Porter pada Aminah et al. yang mengatakan bahwa estimasi data panel model Random Effect Model (REM) yaitu metode Generalized Least Square (GLS) atau disebut dengan Error Component Model

(ECM), maka dengan metode ini dinyatakan telah lulus asumsi klasik atau tidak perlu uji asumsi klasik.

Hasil penelitian

1) Regresi Data Panel

Berdasarkan pengkajian pendekatan Model data panel yang terpilih yaitu REM, maka di lakukan analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/04/24 Time: 21:32
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.31156	13.42423	4.418247	0.0002
X1	-8.334073	2.517875	-3.309962	0.0033
X2	0.133522	0.148683	0.898029	0.3794
X3	0.050780	0.445178	0.114067	0.9103

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	3.538828	0.9219
Idiosyncratic random	1.029719	0.0781

Weighted Statistics			
R-squared	0.417394	Mean dependent var	7.019388
Adjusted R-squared	0.334165	S.D. dependent var	1.195890
S.E. of regression	0.975831	Sum squared resid	19.99719
F-statistic	5.014981	Durbin-Watson stat	2.102388
Prob(F-statistic)	0.008895		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.908077	Mean dependent var	54.39652
Sum squared resid	90.86619	Durbin-Watson stat	0.462679

2) Analisis hasil uji t (uji hipotesis) secara parsial

Hasil uji t secara parsial untuk mengetahui besaran pengaruh fertilitas, kesehatan dan pengangguran terhadap tenaga kerja wanita secara parsial.

Tabel 6. Hasil Analisis hasil uji t (uji hipotesis) secara parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.31156	13.42423	4.418247	0.0002
X1	-8.334073	2.517875	-3.309962	0.0033
X2	0.133522	0.148683	0.898029	0.3794
X3	0.050780	0.445178	0.114067	0.9103

Sumber: hasil pengolahan data dengan eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dapat di nyatakan hasil uji t secara parsial sebagai berikut:

- Variabel X1 yaitu fertilitas memiliki nilai t- statistic sebesar -3,309962 dengan nilai prob.(sigfikansi) sebesar 0,0033 < (0,05), maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel fertilitas berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap pekerja wanita.
- Variabel X2 yaitu kesehatan memiliki nilai t- statistic sebesar 0,898029 dengan nilai prob.(sigifikansi) sebesar 0,3794 > (0,05), maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pekerja wanita.
- Variabel X3 yaitu pengangguran memiliki nilai t- statistic sebesar 0,114067 dengan nilai prob.(sigifikansi) sebesar 0,09103< 0,05, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pekerja wanita.

3) Analisis persamaan regresi data panel

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas maka persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Y = 59.3115576577 - 8.33407260981*X1 + 0.133522039479*X2 + 0.0507800856614*X3 + [CX=R]

Maka penjabaran analisis persamaan regresi sebagai berikut:

a) Nilai Konstanta yang di peroleh sebesar 59.3115576577 maka bisa diartikan bahwa jika Variabel Independen naik satu satuan rerata, maka Variabel Dependen juga akan naik sebesar 59.3115576577.
b) Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 bernilai negatif (-)sebesar 8.33407260981 ,maka bisa diartikan bahwa jika Variabel X1 meningkat maka Variable Y akan meningkat sebesar 8.33407260981 ,begitu sebaliknya.
c) Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 bernilai positif (+)sebesar 0.133522039479,maka bisa diartikan bahwa jika Variabel X2 meningkat maka Variable Y akan meningkat sebesar 0.133522039479,begitu sebaliknya.
d) Nilai Koefisien Regresi Variabel X3 bernilai positif (+)sebesar 0.0507800856614,maka bisa diartikan bahwa jikavariabel X3 meningkat maka Variable Y akan meningkat sebesar 0.0507800856614,begitu sebaliknya.

4) Analisis hasil uji F (simultan)

Tabel 7. Uji F

F – statistic	Prob. (F- statistic)
5.014981	0,008895

Sumber: hasil pengolahan data dengan eviews 12

Di ketahui nilai F-statistic 5,014981 dengan prob. (*F-statistic*) sebesar 0,008895(< 0,05) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel dependen(Y).

5) Analisis hasil uji koefisien determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,417394
Adj.R^2	0, 334165

Sumber: hasil pengolahan data dengan eviews 12

Di ketahui nilai adjusted R-squared sebesar 0,334165 maka dapat berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap V ariabel Dependen secara simultan sebesar 33,4 % , sedangkan sisanya 66,6% di pengaruhi Variabel lain di luar variabel ini.

Pembahasan

1) Pengaruh Fertilitas terhadap Ketenaga Kerja Wanita

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel fertilitas berpengaruh signifikan terhadap pekerja wanita di 5 Kawasan ASEAN tahun 2018-2022. Fertilitas tersebut kenyataannya bukan hanya diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan keturunan tetapi juga merawat dan membesarkannya. Hal tersebut yang menjadi hambatan bagi wanita pekerja sehingga adanya hubungan negatif. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang mana fertilitas memiliki nilai t- statistic sebesar -3,309962 dengan nilai probability(sigfikansi) sebesar 0,0033 < (0,05), maka dapat berkesimpulan H_1 di terima H_0 di tolak dengan pernyataan bahwa variabel fertilitas berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap ketenaga kerja wanita. Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Khusnul Febryla Novia, Levyna Cabytta Prasellina, & Lee Bintang Saribumi ini menyatakan bahwa jumlah anak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan di Indonesia. Ketika fertilitas yang terjadi semakin tinggi maka kesempatan

untuk bekerja akan semakin rendah. Kemudian sebaliknya, ketika fertilitas yang terjadi semakin rendah maka peluang untuk bekerja akan semakin tinggi, maka dapat berkesimpulan jumlah anak dinyatakan berpengaruh pada status kerja.

Namun, hasil ini bertolak belakang oleh hasil penelitian Eka, Riri.P dan Idris yang menjelaskan secara tidak signifikan antara adanya peningkatan tingkat kesuburan wanita di indonesia bersamaan denga peningkatan tenaga kerja wanita di indonesia. Tingkat kesuburan wanita memiliki kaitan dengan fertilitas sekaligus berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja wanita, dimana adanya peningkatan kelahiran anak disebabkan karena kesuburan yang tinggi. Berdasarkan teori Davis dan Blake dalam Oktavia sesuai faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas melalui pendekatan sosial berkaitan dengan fertilitas. Dalam fertilitas Ada tiga tahapan penting, yaitu tahap hubungan kelamin, tahap konsepsi dan tahap kehamilan. Ketiga tahap ini sangat di pengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi dan budaya dimana perempuan dan masyarakat tinggal. Namun dari pendekatan ekonomi sebelum mempunyai anak kita perlu mempertimbangkan dari dua segi ekonomi, yaitu segi kegunaannya (utility) dan biaya (cost) yang harus dikeluarkan untuk membesar- kan dan merawat anak. Dalam hal ini kondisi sosial dan budaya wanita dengan tingkat kesuburan tinggi maka akan berfokus mengurus anak sehingga menggurangi aktivitas sebagai pekerja bahkan meninggalkan pekerjaan yang dimilikinya, hal ini mengakibatkan berkurangnya angkatan kerja wanita. Akan tetapi jika wanita menggunakan KB atau alat kontrasepsi yang merupakan alternatif kesehatan agar memberi jarak kelahiran, dalam hal ini wanita berkesempatan memilih dalam hal fertilitas. Kesempatan ini dapat membuat wanita memiliki peluang masuk dalam dunia kerja karena alat tersebut merupakan alternatif penghambat pertumbuhan janin agar memberi jarak guna bagi kesehatan ibu dan bayi, mengatur jumlah anak atau waktu untuk mempunyai anak.

2) Pengaruh Kesehatan Terhadap Ketenaga Kerja Wanita

Kesehatan pada penelitian ini menunjukan nilai t- statistic sebesar 0,898029 dengan nilai probability (sigifikansi) sebesar 0,3794 > (0,05), maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pekerja wanita. Hal ini menunjukan hipotesis adanya H_0 di terima sedangkan H_1 di tolak sehingga dapat di nyatakan bahwa adanya peningkatan pada kesehatan maka akan ada peningkatan pada tenaga kerja akan namun tidak secara signifikan. Hal yang menjadi penyebab kesehatan tidak signifikan ialah adanya dugaan terhadap para wanita tetap menjalankan pekerjaan atau berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi meskipun

kondisi tubuh tidak sehat disebabkan untuk mencukupi kebutuhan yang tinggi atau beban kerja yang tinggi. Hal tersebut banyak di lakukan di era digitalisasi dengan memanfaatkan internet misalnya jualan online atau pekerjaan freelance. Menurut Menparekraf mengutip data Badan Pusat Statistik tahun 2020 sebagian para wanita terkhusus ibu rumah tangga di temukan mulai mengenal dan memanfaatkan perkembangan ekonomi digital, salah satunya yaitu E-commerce sehingga mereka dapat bekerja meskipun dari rumah sekaligus merawat anak. Hal demikian tidak sesuai dengan teori, Dalam teori peranan dan kedudukan Masyarakat yang bekerja sangat penting ,para pekera merupakan subjek dan tujuan dalam pembangunan dan perkembangan IPTEK yang memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan produktif sehingga dapat bersaing dan mencapai kesejahteraan di era globalisasi. Kesehatan termasuk indikator kualitas SDM Berdasarkan data dari UNDP adalah Indeks Kualitas Hidup (Human Development Index =HDI) di perhitungkan oleh 3 faktor yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Ketatnya persaingan pasar dalam pembangunan ekonomi dan negara kearah industri memerlukan tenaga kerja dengan fisik serta mental yang sehat dan produktif. Hal demikian perlu di perhatikan pemerintah dan perusahaan untuk membantu membangun kebijakan kesehatan masyarakat termasuk masyarakat yang bekerja.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian riset , Marcia L. Stefanick, Ph.D. Yvonne L.Michael, Sc.D., SM April M. Falconi, Ph.D., MPH, MS a, Ann M. Weber, Ph.D., MPH dan Gary L. Darmstadt, MD, MS a,b Mark R. Cullen, MD Kebijakan, kekuatan sosial, dan lingkungan yang lebih luas di mana perempuan tinggal nampaknya mempengaruhi secara signifikan bagaimana keterlibatan mereka dalam dunia kerja sepanjang hidup mempengaruhi kesehatan. Perempuan yang masuk ke dunia kerja pada awalnya didorong secara sosial namun kemudian dihadapkan pada penolakan, mengalami peningkatan risiko kesehatan.

3) Pengaruh Pengangguran Terhadap Pekerja Wanita

Pengangguran pada penelitian ini menunjukan nilai t- statistic sebesar 0,114067 dengan nilai probability(sigifikansi) sebesar 0,09103< 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketenaga kerja wanita. Berdasarkan teori menurut Marius penganguran merupakan keseimbangan pasar tenaga kerja yang mencerminkan adanya kesesuaian antara penawaran tenaga kerja (labor supply) dengan permintaan tenaga kerja (labor demand). Artinya jika lapangan pekerjaan tidak memadai sedangkan jumlah tenaga kerja

meningkat maka jumlah pengangguran juga akan meningkat yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. tingkat pengangguran bertambah maka akan ada banyak ketenaga kerja berkualitas yang perlu diserap dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai, hal tersebut dapat membuat perekonomian negara bertambah pesat.

Lapangan pekerjaan termasuk solusi menurunkan pengangguran karena dapat merubah pengangguran menjadi pekerja. Namun tidak signifikan berdasarkan hasil penelitian tersebut di duga ada banyaknya pengangguran sedang mencari kerja sesuai keahlian atau pelajar perguruan tinggi dan sekolah yang baru lulus tetapi belum mendapatkan pekerjaan dengan lokal pekerjaan yang terbatas.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Khairunnisa, Aulia Suci Rindayati, Wiwiek yang menyatakan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK perempuan di Indonesia.

4) Pengaruh Fertilitas, Kesehatan, dan Tingkat pengangguran terhadap Pekerja Perempuan

Pada penelitian ini pengaruh fertilitas, kesehatan, dan tingkat pengangguran di ketahui nilai F-statistic 5,014981 dengan probability(*F-statistic*) sebesar 0,008895(< 0,05) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel dependen(Y). Maka dapat di simpulkan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pekerja perempuan dalam perspektif ekonomi islam di 5 Kawasan ASEAN 2018-2022. Adapun Dalam perspektif ekonomi islam perempuan bekerja sama halnya lelaki, namun dengan syarat pekerjaan tersebut tidak menimbulkan mudhorot atau fitnah serta tidak membahayakan martabat atau diri wanita saat bekerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini untuk mengetahui besar pengaruh tingkat fertilitas, kesehatan, dan tingkat pengangguran terhadap pekerja wanita dalam perspektif ekonomi islam di 5 Kawasan ASEAN 2018-2022 . Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah di jabarkan, maka dapat di simpulkan berdasarkan sebagai berikut: Fertilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketenagakerja Perempuan dalam Perspektif Ekonomi Islam di 5 Kawasan ASEAN 2018-2022. Berdasarkan hasil tersebut menyatakan adanya pengaruh fertilitas yang bersifat negatif di karenakan ketika fertilitas yang terjadi semakin tinggi maka kesempatan untuk bekerja akan semakin rendah. Kemudian sebaliknya, ketika fertilitas yang

terjadi semakin rendah maka peluang untuk bekerja akan semakin tinggi, maka dapat berkesimpulan jumlah anak dinyatakan berpengaruh pada tenaga kerja. Kesehatan sacara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pekerja wanita dalam Perspektif Ekonomi Islam di 5 Kawasan ASEAN 2018-2022. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada kesehatan maka akan ada peningkatan pada tenaga kerja akan namun tidak secara signifikan. Hal yang menjadi penyebab kesehatan tidak signifikan ialah adanya dugaan terhadap para wanita tetap menjalankan pekerjaan atau berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi meskipun kondisi tubuh tidak sehat. Pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pekerja wanita dalam Perspektif Ekonomi Islam di 5 Kawasan ASEAN 2018-2022. Hal ini terjadi banyaknya pengangguran sedang mencari kerja sesuai keahlian atau pelajar perguruan tinggi dan sekolah yang baru lulus tetapi belum mendapatkan pekerjaan dengan lokal pekerjaan yang terbatas. Adanya pengaruh ketiga variabel yaitu Fertilitas, Kesehatan , dan Tingkat pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pekerja wanita dalam Perspektif Ekonomi Islam di 5 Kawasan ASEAN 2018-2022. Adapun Dalam perspektif ekonomi islam perempuan bekerja sama halnya lelaki, namun dengan syarat pekerjaan tersebut tidak menimbulkan mudhorot atau fitnah serta tidak membahayakan martabat atau diri wanita saat bekerja.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah di paparkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi Pemerintah, berhubungan dengan kesehatan dan pengangguran secara parsial terhadap ketenagakerja wanita. Maka disaran kan agar lebih memperhatikan kesehatan wanita dengan peninjauan kebijakan yang akan di terapkan untuk meningkatkan kesehatan pada wanita pada 5 Kawasan ASEAN serta pengambilan kebijakan dalam mengelola lapangan pekerjaan untuk wanita yang efektif dan fleksibel pada 5 Kawasan ASEAN. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini penulis berharap hasil penelitian di gunakan sebagai tijauan atau rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan. Dengan demikian di saran kan menggunakan variabel-variabel yang lain sebagai tambahan penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan luas.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Vol. 3, Issue 2). PT Rajagrafindo Persada. https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355

Arsyad, S. S., & Nurhayati, S. (2017). Determinan fertilitas di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia, 11*(1), 1. https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.65

Dalam, P., Manusia, S. D., Hidup, I. K., Index, H. D., Asean, D., & Statistik, B. P. (2000). *Kesehatan bagi pekerja wanita*.

Dhewy, A. (2019). Perempuan dan kesehatan. *Jurnal Perempuan, 24*(3), 4–5.

Dra. Gatiningsih, M. (2022). *Perencanaan tenaga kerja berbasis revolusi industri 4.0* (S. Suniarti, Ed.). CV Cendekia Press.

Elli Hidayati, S. S. T., M. (2017). *Kesehatan perempuan dan perencanaan keluarga* (M. Elli Hidayati, SST, Ed.). Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Junaidi, & Junaidi, A. (2023). Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 20*(3), 455.

Pusat Badan Statistik. (2024). *Indikator pasar tenaga kerja Indonesia* (15)(1), 1–192.

Suhaida Mohd Amin, M., Mohd Faizal P. Rameli, K., Zunaidah Ab Hasan, & Azhana Othman. (2018). Child safety matter: Factors affecting the participation of educated mothers in the labour market. *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly and Disabled, 5*(Oct), 299–304.